

Pemanfaatan Kapal Latih Frans Kaisiepo Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kompetensi Taruna Politeknik Pelayaran Sorong

I Komang Hedi Pramana Adiputra^{1*}, Ryan Puby Sumarta²

^{1,2}Politeknik Pelayaran Sorong, Jl. Saoka No. 1, Sorong, Papua Barat, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail : komanghedi@gmail.com. Telp : 081298838912

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan taruna yang masih rendah dalam praktik setelah beberapa waktu melaksanakan pembelajaran secara online akibat adanya pandemi CCovid-19. Untuk itu perlu diadakannya upaya peningkatan kualitas kompetensi taruna agar nantinya siap menghadapi praktik laut maupun didalam dunia pekerjaan langsung. Salah satu upaya tersebut yaitu dengan cara pemanfaatan kapal latih Frans Kaisiepo dalam peningkatan kompetensi taruna pasca pandemi CCovid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mengukur, dan mengetahui hasil yang diperoleh oleh taruna selama mengikuti praktikum di atas kapal latih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif yang mengkaji suatu keadaan secara objektif yang menggunakan data angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasilnya. Di dalam penelitian ini penulis memberikan soal skenario di atas kapal berupa *pretest*, *post-test* dan kuesioner sebagai data yang dianalisis. Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kapal latih memberikan dampak hasil yang positif bagi taruna. Kapal latih merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran khususnya praktik oleh dosen maupun instruktur.

Kata Kunci: taruna, praktik, kompetensi, kapal latih

Abstract

This research is motivated by the low ability of cadets in practice after some time implementing online learning due to the CCovid-19 pandemic. For this reason, it is necessary to make efforts to improve the quality of cadet competence so that later they are ready to face sea practice and in the world of direct work. One of these efforts is by utilizing the Frans Kaisiepo training ship in improving the competence of cadets after the Covid-19 pandemic. This study aimed to analyze, measure, and determine the results obtained by cadets during the practicum on the training ship. The method used in this research was a quantitative descriptive method that examines a situation objectively using numerical data, starting from data collection, interpretation of the data and the results. In this study the authors gave scenario questions on board in the form of pretests, post-tests and questionnaires as the data analyzed. Based on this research, it can be concluded that the training ship had a positive impact on cadets. The training ship was one of the media that can be used in learning, especially practice by lecturers and instructors.

Keywords: cadets, practice, competency, training ship

PENDAHULUAN

Badan Informasi Geospasial (BIG) melaporkan data jumlah pulau di Indonesia pada tahun 2021 dari 16.771 pulau menjadi 17.000 pulau, hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara kepulauan terbesar dunia (Herliniawati, 2021). Dua pertiga wilayahnya dikelilingi oleh lautan sehingga wilayah Indonesia didominasi oleh perairan dan disebut sebagai negara maritim. Untuk itu dibutuhkan moda transportasi laut yang memadai sehingga dapat menjangkau sampai ke pelosok negeri. Selain itu, diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni agar dapat mengembangkan dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam dunia pelayaran yang diharapkan dapat memajukan transportasi laut. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam transportasi laut Indonesia, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) dibawah Kementerian Perhubungan mendirikan 22 sekolah kedinasan vokasi yang terdiri dari matra darat, matra laut dan matra udara.

Sekolah vokasi yaitu sekolah yang 60% didominasi dengan praktik dan 40% diisi materi pembelajaran di kelas. Pendidikan vokasi mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja (Basuki, 2016). Perkuliahan yang dijalankan juga banyak menggunakan sistem praktik. Politeknik Pelayaran Sorong merupakan institusi pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi pada lingkup bidang pelayaran dibawah naungan Kementerian Perhubungan yang diarahkan untuk membentuk lulusan yang profesional serta handal pada bidang pelayaran, memenuhi standar nasional serta internasional dan bisa bersaing dalam pasar global. Oleh sebab itu, peserta didik dibekali kemampuan, keahlian dan disiplin yang sinkron dengan standar.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 70 Tahun 2013 tentang Pendidikan dan Pelatihan Dinas Jaga Pelaut, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa seperangkat pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku (*attitude*) yang harus dihayati dan dikuasai untuk melaksanakan tugas dan keprofesionalannya. Standar kualitas pendidikan yang baik berupaya meningkatkan ketiga hal tersebut secara beriringan guna menciptakan generasi unggul yang mempunyai pola pikir maju dan kritis serta dapat menguasai berbagai macam keahlian baik dibidangnya maupun yang bukan dibidangnya tanpa mengesampingkan nilai moral dan nilai etika. Untuk mengukur apakah seseorang itu telah mencapai nilai standar pendidikan maka perlu diadakannya pengukuran yaitu sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2017 tentang Penilaian Hasil Belajar, hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan proses untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, kognitif, afektif serta psikomotorik.

Upaya dalam menyelenggarakan dan mengembangkan kompetensi taruna di bidang pelayaran harus memenuhi standar nasional dan internasional yang berdasarkan Peraturan Menteri Nomor PM 70 tahun 2013 tentang Pendidikan dan Pelatihan Sertifikasi Dinas Jaga Pelaut yang mana aturan tersebut selaras dengan aturan internasional yaitu *Standart of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers* (STCW) 1978. Di dalam aturan STCW terdapat regulasi tentang standar kompetensi kepelautan yang harus dimiliki oleh seorang pelaut baik *crew deck* dan

crew engine. Sekolah vokasi Poltekel Sorong menciptakan lulusan Ahli Nautika Terapan III (ANT) dan Ahli Teknik Terapan III (ATT) yang dilatih berdasar standar internasional yang berpedoman pada IMO (*Internasional Maritime Organization*) Model Course 7.03 untuk taruna program studi nautika dan IMO Model Course 7.04 untuk taruna program studi permesinan kapal. Seorang ANT III di dalam STCW 1978 harus memiliki kemampuan fungsi yang tertera pada *section A III/I* yaitu dapat menguasai navigasi, mampu terhadap penanganan dan penyimpanan kargo di tingkat operasional, dan yang terakhir mampu mengendalikan pengoperasionalan kapal dan perawatan orang-orang di atas kapal pada tingkat operasional. Sedangkan dalam STCW 1978 *section A III/I* seorang ATT III harus memiliki sertifikat fungsi yang dapat bertanggung jawab terhadap dinas jaga di ruang mesin, menyelesaikan pendidikan dan pelatihan yang disetujui dan memenuhi standar fungsi yang ditentukan, dan telah menyelesaikan pelatihan keterampilan bengkel gabungan dan layanan berlayar di laut yang memenuhi persyaratan bagian A-IIV1 dari kode STCW (IMO, 2010).

Dibangun pada tanggal 7 Juli 2007 dan mempunyai nama Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Sorong (BP2IP) yang kini menjadi Poltekel Sorong memiliki tiga jurusan yakni studi nautika, permesinan kapal dan manajemen transportasi laut. Politeknik Pelayaran Sorong memiliki visi yaitu "Menjadi perguruan tinggi maritim yang unggul dan berstandar internasional". Untuk mewujudkan visi tersebut Poltekel Sorong mempunyai fasilitas yang di dalamnya terdapat *forecastle*, kolam latihan, *engine hall* dan berbagai jenis laboratorium simulator. Salah satu sarana dan prasarana unggulan yang dimiliki oleh Politeknik Pelayaran Sorong yang tidak dimiliki semua sekolah pelayaran adalah kapal latihan yang bernama "Frans Kaisiepo" yang dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas taruna Poltekel Sorong dalam kegiatan praktik di atas kapal nantinya. Kapal latihan Frans Kaisiepo diberikan oleh Kementerian Perhubungan kepada Poltekel Sorong sebagai operatornya bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dan peningkatan taraf kualitas kemampuan taruna dalam praktik secara langsung di atas kapal. Dibangun pada tahun 2017 kapal latihan dengan panjang 63 meter mampu menampung 180 taruna yang siap berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini, terdapat pandemi yang sedang menyebar di seluruh dunia. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir diseluruh negara atau benua. Menurut World Health Organization (WHO) 2021 pandemi adalah peningkatan penularan penyakit dan sebaran virus yang terjadi secara tiba-tiba dan telah menyebar di beberapa negara atau benua, biasanya mempengaruhi orang dalam jumlah yang sangat besar (WHO, *Corona Virus Disease, 2021*). Ancaman bahaya tersebut merupakan Covid-19. Menurut WHO, corona virus atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-Cov-2) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Penyakit akibat infeksi virus ini disebut *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) (WHO, *Corona Virus Disease Advice for The Public, 2020*). Pada manusia, Covid-19 diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah bahkan dapat menyebabkan kematian. Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai aktivitas terhenti secara total dikarenakan ekspansinya yang begitu cepat

dan menghawatirkan. Hal ini dilakukan guna mengurangi kontak fisik secara langsung yang dimungkinkan dapat menambah jumlah suspek Covid-19.

Covid-19 memberikan pengaruh yang signifikan terutama dalam bidang pendidikan. Sebagai sekolah vokasi yang mana proses pembelajarannya dilakukan dengan praktik memaksa taruna untuk tidak melaksanakan praktik sebagaimana mestinya. Poltekpel Sorong menggunakan sistem pembelajaran *on/off* kampus dimana setiap semester mewajibkan taruna melakukan sebagian pembelajaran secara daring dan sebagian hadir ke kampus untuk melaksanakan praktik pembelajaran *offline*. Setelah adanya kebijakan *era new normal*, akhirnya kegiatan pembelajaran secara tatap muka diterapkan di Poltekpel Sorong. Pada saat praktik harus melakukan pemanfaatan media pembelajaran yang ada.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna (J.S Badudu, 1994). Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan *pe-an* yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Purwadarminta, 2002). Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Oleh karena itu, taruna dijadwalkan untuk melaksanakan pembelajaran di kapal latih Frans Kaisiepo. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi taruna dan taruni tentang apa yang selama ini tidak mereka dapatkan sewaktu pembelajaran *online*. Maka daripada itu penulis mengangkat judul “Pemanfaatan Kapal Latih Frans Kaisiepo Pasca Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kompetensi Taruna Poltekpel Sorong”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengandalkan pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh melalui kuesioner, jajak pendapat, tes, atau instrumen penelitian lainnya untuk membuktikan atau menguji hipotesis (dugaan sementara) yang diajukan dalam penelitian.

Oleh sebab itu, di dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil dari semua studi dan penelitian mengenai suatu objek yang diperoleh sehingga mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan yang penulis harapkan. Tujuan dari metode penelitian ini adalah mengungkap fakta, fenomena, variabel, keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan, dan menunjukkan data angka yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi.

Subjek dalam penulisan ini yaitu 24 orang taruna-taruni studi nautika dan 24 orang taruna-taruni studi permesinan kapal program diploma 3 pola pembibitan yang telah memenuhi standar kualifikasi pemerintah dalam penerimaan CPNS Kementerian Perhubungan. Yang nantinya dapat bekerja di atas kapal dan menjadi

perwira di atas kapal. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu nilai praktik taruna dan jumlah atau total nilai kuesioner tingkat kepuasan pemanfaatan kapal latih.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest*, *post-test* dan kuesioner atau angket dengan skala likert. *Pretest* yaitu berupa soal yang diberikan kepada responden sebelum memulai materi, bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan dan kemampuan taruna. Soal yang diujikan berupa skenario di atas kapal. Adapun *post-test* yaitu soal yang diberikan setelah responden menerima materi praktikum, soalnya sama dengan *pretest*. Tujuan diujikannya *post-test* yaitu untuk mengukur apakah responden mampu menerima dan mengingat dengan baik materi yang diberikan. Selain itu diadakan kuesioner untuk mengukur tingkat kepuasan pemanfaatan kapal latih dengan jumlah 25 pertanyaan.

Teknik pengumpulan data adalah diujikannya *pretest* yaitu dengan menjawab soal skenario di atas kapal yang diberikan oleh perwira di atas kapal dengan waktu 20 menit. Setelah dilakukannya *pretest* diujikannya *post-test* yaitu dengan menjawab soal yang sama seperti soal *pretest*. Selanjutnya, memberikan kuesioner yang dilakukan dengan cara melingkari angka yang menunjukkan tingkat kepuasan taruna dalam melakukan pembelajaran di kapal latih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mempersiapkan dan memantapkan taruna sebelum melaksanakan praktik laut maka diselenggarakannya pelatihan secara berkala di kapal latih. Sebelum adanya pandemi Covid-19 proses pembelajaran di kapal latih dilakukan tidak hanya dengan penjelasan secara teoritis, namun juga dengan pelaksanaan *study on board* berlayar ke Raja Ampat, Manokwari, Makassar dan Surabaya.

Dalam *study on board cadet deck* (taruna program studi nautika) mempelajari tentang passage plan, membaring, dan pelatihan menggunakan alat navigasi. Sedangkan *cadet engine* (taruna program studi permesinan kapal) mempelajari tentang *start engine*, *maintenance engine* dan prosedur dinas jaga di kamar mesin. Akan tetapi, semenjak maraknya wabah Covid-19 pada tahun 2019 mengharuskan proses belajar secara *study on board* terhenti. Hingga pada saat ini tahun 2022 Poltekel Sorong berupaya mengoptimalkan kembali fungsi dari kapal latih Frans Kaisiepo guna meningkatkan kompetensi taruna pasca pandemi Covid-19.

Pembelajaran dijadwalkan sebanyak dua kali dalam sebulan. Pada setiap pertemuannya, *cadet deck* dan *cadet engine* dipisahkan berdasarkan program studinya. Taruna dibagi menjadi beberapa kelompok dengan perwira kapal sebagai dosen pengajar di atas kapal. *Cadet deck* dan *cadet engine* akan dibimbing oleh perwira kapal berdasarkan jurusan masing masing. Sebelum pembelajaran dimulai, setiap taruna akan diuji coba oleh dosen penguji tentang 25 soal dengan materi praktik yang disebut dengan *pretest*. Setiap langkah benar yang dilakukan taruna akan mendapatkan nilai benar 5 point dan nilai salah 0 point. Setelah itu, dosen pengajar akan memberikan penjelasan dan praktik kepada taruna-taruni. Selanjutnya taruna-taruni akan melakukan *review* ulang materi dengan menjawab *post-test* dan melakukan praktikum yang diawasi dan dinilai secara langsung oleh

perwira kapal. Untuk mengetahui seberapa signifikannya perubahan sebelum dan sesudah penulis membuat tabel dengan metode paired t-test untuk dapat membandingkan dan menjadi tolak ukur.

Tabel 1 Paired Test Prodi Nautika

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pai PRE TEST -	-	18,933	3,8648	-	-	-	23	,000
r 1 POST TEST	33,3	90	7	41,328	25,338	8,62		
	3333			42	25	5		

Tabel 2 Paired Test Prodi Permesinan Kapal

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
				Paired Differences				
Pai PRE TEST -	-	23,604	4,8183	-	-	-	23	,000
r 1 POST TEST	34,8	84	2	44,800	24,865	7,22		
	3333			78	88	9		

Dari data di atas dapat diketahui nilai Sig atau signifikan $0,00 < 0,05$ yang artinya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat variabel yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kualitas pendidikan dan kompetensi akan dapat meningkat bersamaan dengan baiknya taraf mutu fasilitas dan pemateri yang memenuhi standar. Hal itu dapat dilihat dari tingkat kepuasan taruna dalam mengikuti pembelajaran. Tim penulis melakukan pengambilan data melalui kuesioner yang bertujuan mengukur seberapa puas taruna terhadap fasilitas maupun materi yang diperoleh selama pembelajaran di kapal latihan Frans Kaisiepo.

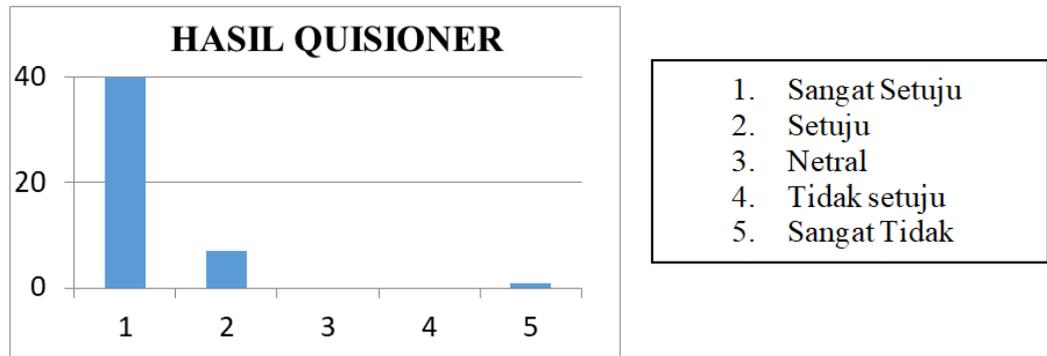


Diagram 1 Hasil Kuesioner Survei Kepuasan Kapal Latih

Pada sampel data diagram batang diatas dalam penelitian ini penulis memberikan kuesioner kepada taruna. Terdapat 25 pertanyaan yang ditujukan merupakan penilaian terhadap taraf mutu fasilitas dan pengaruh tingkat kepuasan terhadap peningkatan kompetensi taruna. Dari 48 responden 40 taruna menjawab sangat setuju, 7 taruna menjawab setuju, dan 1 taruna menjawab sangat tidak setuju. Dari hasil kuesioner peneliti dapat menyimpulkan bahwa 97,9% taruna setuju bahwa kapal latih memegang peranan penting dalam peningkatan kompetensi dan keahlian taruna terutama setelah wabah pandemi Covid-19 yang terjadi belakangan ini.



Gambar 1 Proses Pembelajaran Taruna Studi Nautika dan Permesinan Kapal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran secara online membuat kemampuan taruna menurun yang dibuktikan dengan hasil jawaban *pretest* yang diberikan dan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Akan tetapi setelah adanya pembelajaran di kapal latih ini, taruna diberikan *post-test* yang soalnya sama seperti sebelum dilaksanakannya penelitian dan menghasilkan nilai yang memuaskan. Selain itu, dari sampel data yang diambil mengidentifikasi taruna lebih setuju pembelajaran praktik di kapal

latih karena lebih efektif dan efisien dalam upaya peningkatan kompetensi taruna. Mengoptimalkan pemanfaatan kapal latih dengan memanfaatkan alat-alat yang tersedia di atas kapal sudah tepat guna. Responden merasa puas dengan fasilitas yang tersedia. Kapal latih merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran khususnya praktik oleh dosen maupun instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, W. (2016). *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herliniawati, S. M. (2021). *BIG : Jumlah Pulau Disepakati 17.000 Pulau*. Jakarta: ANTARA.
- IMO. (2010). *STCW (Standard Training Of Certificate and Watchkeeping)*. Manila: IMO Publishing.
- J.S Badudu, S. M. (1994). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Purwadarminta, W. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, P. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2020, September Friday). Corona Virus Disease Advice for The Public. p. 8.
- WHO. (2021, September Saturday). Corona Virus Disease. *COVID-19*, p. 10.